

HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DENGAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Kinanti Geminastiti Hilmiatussadiyah¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia
kinanti.gemi@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya edaran menteri pendidikan dan kebudayaan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dalam pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19), hal ini menyebabkan semua satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran secara *daring* termasuk di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran hasil belajar yang diperoleh mahasiswa saat awal diberlakukannya pembelajaran jarak jauh menggunakan *daring*. Metode penelitian menggunakan deskriptif melalui survei dengan memberikan kuisioner kepada mahasiswa. Populasi adalah mahasiswa pendidikan ekonomi S1 angkatan 2017, 2018 dan 2019 sebanyak 258 orang dengan sampel sebanyak 105 orang yang bersedia mengisi *google form*. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung persentase data dari setiap indikator

Kata Kunci : Hasil Belajar Mahasiswa, Pembelajaran Daring.

Abstract

This research was motivated by the existence of a circular from the minister of education and culture to conduct distance learning in preventing the spread of the Corona virus (Covid-19), this caused all education units to carry out learning online including in the Economic Education Study Program of the Indonesian Education University. This research aims to see how the description of learning outcomes obtained by students at the beginning of the implementation of distance learning using online. The research method used is descriptive through a survey by giving questionnaires to students. The population is 258 undergraduate students of economic education, 2018 and 2019 with a sample of 105 people who are willing to fill out the google form. The data analysis technique used in this study is to calculate the percentage of data from each indicator.

Keywords: Student Learning Outcomes, Online Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu aktivitas proses belajar yang dilakukan individu atau kelompok yang mempunyai tujuan untuk memperoleh pengalaman, meningkatkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Gagne (dalam Rehalat. 2014, hlm. 10) dalam teori pemrosesan informasi (*information processing theory*) berpendapat bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi itu terjadi interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi eksternal individu.

Teori Belajar Gagne (dalam Aunurrahman. 2012, hlm 39) yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Menurut Gagne (dalam Djamarah, 2008, hlm. 22) belajar dapat artikan menjadi dua definisi yaitu (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah

laku dan (2) belajar adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Sudijono (dalam Siswanto. 2016, hlm. 114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Hasil belajar menjadi tanggung jawab individu dalam menentukan perubahan-perubahan pada diri, pada ranah kognitif individu memiliki pengetahuan yang berkenaan dengan mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluated*), dan menciptakan (*create*). Shofiya dan Sukiman(2018:12). Pada ranah afektif individu memiliki tingkah laku dan etika yang baik. Serta pada ranah psikomotor individu dapat memperoleh keterampilan (*skill*).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu, perubahan tersebut dapat berupa sikap atau keterampilan yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang diterimanya. Hasil belajar tersebut dapat berdasarkan IPK yang

diterima mahasiswa di akhir pembelajaran. Semakin tinggi IPK mahasiswa belum tentu dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu berhasil karena tingginya IPK belum tentu dibarengi dengan peningkatan kognitif mahasiswa terhadap materi kuliah yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif melalui survei. Objek dalam penelitian adalah hasil belajar, dan subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan ekonomi stratal (S1). Populasi adalah mahasiswa pendidikan ekonomi S1 angkatan 2017, 2018 dan 2019 sebanyak 258 orang dengan sampel sebanyak 105 orang yang bersedia mengisi *google form*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner mengenai hasil belajar. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung persentase data dari setiap indikator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil angket mengenai hasil belajar mahasiswa pada saat pandemi Covid-19 bertepatan dengan berakhirnya masa perkuliahan semester genap tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan adanya kenaikan IPK yang diperoleh mahasiswa dibandingkan dengan IPK semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 sebelum terjadi pandemi.

Tabel 1.
Perbandingan jumlah dan rata-rata IPK Mahasiswa

No	IPK sebelum pandemi	IPK saat pandemi
Jumlah	354.24	369.32
Rata-rata	3.37	3.52

Tabel 1 menjelaskan perbandingan rata-rata IPK yang diterima mahasiswa saat pandemi lebih besar 0.15 dibandingkan IPK sebelum pandemi. Tetapi hasil angket dari 105 mahasiswa menyatakan mereka tidak dapat memutuskan jawaban bahwa pembelajaran secara daring dapat meningkatkan prestasi akademik, hal itu dapat terlihat pada tabel 2. Sebanyak 52.4% mereka menjawab netral dengan pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Kusniyah (2019), Kuntarto (2017), Rasti dan Mukiman (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring akan meningkatkan hasil belajar.

Tabel 2
Skor pernyataan mengenai peningkatan prestasi Akademik

Pembelajaran daring dapat meningkatkan prestasi akademik
--

Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	5.7%
Tidak setuju	18.1%
Netral	52.4%
Setuju	18.1%
Sangat setuju	5.7%

Peningkatan IPK yang terjadi dapat disebabkan karena dosen selalu melakukan perkuliahan *daring* sesuai dengan silabus setiap matakuliah, sehingga mahasiswa tidak merasa kekurangan mengenai materi perkuliahan walaupun dilakukan secara jarak jauh. Tetapi dari jumlah tatap muka secara *daring* menurut hasil angket, dosen lebih banyak memberikan tugas dibandingkan dengan memberikan materi kuliah walaupun tugas yang diberikan dosen diakui sesuai dengan kemampuan mahasiswa untuk mengerjakannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3 menjelaskan bahwa dosen memberikan kuliah sesuai silabus matakuliah, sebanyak 43,8% mahasiswa menyatakan setuju, dan 31,4% mahasiswa menyatakan netral terhadap pertanyaan dosen memberikan kuliah sesuai silabus, hal ini mungkin saja mahasiswa tidak mengetahui silabus dari masing-masing matakuliah tersebut.

Tabel 3
Skor pernyataan mengenai pemberian kuliah daring oleh dosen sesuai dengan silabus matakuliah Materi yang diberikan sesuai dengan silabus

Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	0%
Tidak setuju	3.8%
Netral	31.4%
Setuju	43.8%
Sangat setuju	21%

Tabel 4
Skor pernyataan mengenai perbandingan pemberian materi kuliah dan tugas

Dosen sering memberi kuliah daripada tugas	
Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	14.3%
Tidak setuju	41%
Agak setuju	31.4%
Setuju	11.4%
Sangat setuju	1.9%

Tabel 4 menjelaskan sebanyak 41% mahasiswa memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan dosen sering memberikan materi kuliah dibanding tugas, jadi kesimpulan mahasiswa bahwa pertemuan yang dilakukan secara *daring* dengan dosen itu lebih banyak mengerjakan tugas daripada menerima materi. Sehingga mahasiswa merasa tidak terlalu senang dengan proses pembelajaran *daring*.

Tabel 5

Skor pernyataan mengenai perasaan mahasiswa melakukan perkuliahan daring

Mahasiswa senang dengan perkuliahan secara daring	
Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	31.4%
Tidak setuju	32.4%
Agak setuju	24.8%
Setuju	5.7%
Sangat setuju	5.7%

Tabel 5 menjelaskan bahwa mahasiswa tidak terlalu senang dengan pembelajaran *daring*, mungkin selain banyak tugas yang diberikan oleh dosen, juga ketersediaan layanan akses internet mahasiswa yang terbatas sehingga menjadi kendala mereka tidak senang dengan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Pangondian et al,(2019) bahwa pembelajaran daring harus di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

Perasaan tidak senang terhadap pembelajaran *daring* ditambah dengan pemberian tugas yang terlalu banyak sehingga membuat kemampuan mahasiswa yang diperoleh tidak maksimal, sesuai dengan respon mahasiswa sebanyak 42,9% bahwa mahasiswa menjawab netral terhadap penguasaan matakuliah dan 38,1% mahasiswa tidak setuju dengan penguasaan materi setiap matakuliah dengan proses pembelajaran *daring* hal itu dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6

Skor pernyataan mengenai penguasaan materi kuliah dengan pembelajaran daring

Mahasiswa dapat menguasai isi matakuliah dengan proses pembelajaran daring

Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	3.8%
Tidak setuju	38.1%
Agak setuju	42.9%
Setuju	14.3%
Sangat setuju	1%

Implikasi dari penelitian ini bahwa ketersediaan fasilitas belajar mahasiswa untuk mendukung pembelajaran *daring* harus ditingkatkan, misalnya ketersediaan akses internet yang memadai. Selain fasilitas juga konsistensi dosen dalam memberikan kuliah harus tetap dilaksanakan, bukan hanya memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa tapi juga pemberian materi kuliah dengan variasi aplikasi sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran daring. Maka dari itu dosen pun harus dibekali dengan kemampuan teknologi dan media pembelajaran yang berbasis teknologi agar keberlangsungan proses belajar tetap terlaksana dan menyenangkan.

Menurut penelitian Pangondian et al,(2019). Dabbagh, N. (2007) mengungkapkan bahwa hasil belajar saat *daring* akan meningkat

jika adanya sarana dan prasarana yang tersedia dan kompetensi penggunaan teknologi. Selain IPK yang meningkat juga penguasaan terhadap materi kuliah yang diharapkan pada mahasiswa saat pembelajaran *daring*, tidak hanya saat pandemi Covid-19 saja tetapi hal itu harus menjadi keberhasilan dalam proses belajar.

Pembelajaran daring yang belum membudaya mengakibatkan dosen belum terbiasa bagaimana cara menyampaikan materi ajar dengan baik, padahal dengan bantuan teknologi dosen dapat memberikan visualisasi secara kongkrit mengenai materi yang diberikan. Menurut penelitian Badru Zaman, dkk (2007) menyatakan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera penglihatan sebanyak 75%, melalui indera pendengaran sebanyak 13% dan 6% melalui indera penciuman. Maka dengan kemampuan penggunaan teknologi yang baik, akses internet yang memadai, dan budaya melaksanakan kuliah jarak jauh menggunakan media online seharusnya selain dapat meningkatkan IPK juga harus meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah.

KESIMPULAN

IPK yang diperoleh mahasiswa pendidikan ekonomi semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan proses pembelajaran *daring* bertepatan dengan terjadinya pandemi Covid-19 meningkat, tetapi kemampuan dalam penguasaan materi setiap matakuliah rendah. Hal ini dapat terjadi karena dosen lebih banyak memberikan tugas daripada materi kuliah sehingga mahasiswa tidak merasa senang dengan proses pembelajaran *daring* walupun jadwal tatap muka *online* dosen dengan mahasiswa terjadi sesuai jadwal kuliah dan sesuai silabus setiap matakuliah. Selain lebih banyak memberikan tugas, kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi pun di duga sebagai faktor yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah. Adapun hambatan dari mahasiswa adalah lemahnya layanan akses internet sehingga kemampuan mahasiswa yang dimiliki tidak maksimal.

REFERENSI

- Aji, R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Vol 7, No 5 (2020)*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314>
- Ainurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dabbagh, N. (2007). The online learner: Characteristics and pedagogical implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 7(3), 217-226.

- Djamarah, Syaiful. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jihad, Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Vol 3 No 1, 2017. *Jurnal Indonesian Language Education And Literature (Ileal)*. http://www.Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index_Php/Jeill/Article/View/1820
- Lubis, S.A (2010). *Profesi Keguruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- Miarso, Y. (2005) *Menyemai Benih Teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*(Vol. 1, No. 1).
- Rehalat, A. (2014). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *JPIS, Jurnal Khusniyah, N., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Tatsqif, 17(1), 19-33.*
- Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 2, Edisi Desember 2011
- Riantika, R., & Mukminan. (2019). Efektivitas model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada materi litosfer kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 4 Nomor: 12 Bulan Desember Tahun 2019. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13105/5983>
- Shofiya dan Sukiman. (2018). Pengembangan Tujuan Pembelajaran Pai Aspek Kognitif Dalam Teori Anderson, L. W. Dan Krathwohl, D.R. Vol. 1 No. 2. *jurnal Al ghazali*. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/66
- Siswanto, V. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi p*. Volume 6, Nomor 1, Februari 2016 -ISSN: 2088-286, e-ISSN: 2476-9401
- Zaman, B. dkk. (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.